

## VALIDITAS KONSTRUK ALAT UKUR AFEKSI NEGATIF

### *CONSTRUCT VALIDITY OF NEGATIVE AFFECTS MEASURING TOOLS*

**Baquandi Lutvi Yoseanto**

Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia  
baquandilutviyoseanto@uima.ac.id

#### **Abstrak**

Afeksi negatif adalah keadaan umum dari tekanan subjektif dan kondisi yang tidak menyenangkan meliputi kemarahan/anger, penghinaan/contempt, rasa jijik/disgust, rasa bersalah/guilt, ketakutan/fear, dan gugup/nervousness. Penelitian ini bertujuan menguji validitas konstruk alat ukur afeksi negatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel 209 partisipan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara simple random sampling menggunakan kuesioner g-form. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner Positive And Negative Affect Scale (PANAS) oleh Watson, Clark dan Tellegen (1988) yang diadaptasi oleh bagian Riset dan Pengukuran Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Metode analisa menggunakan uji CFA dengan menggunakan model persamaan struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model CFA adalah fit dengan rincian: Chi Square=431,229 ( $p=0,000$ ), RMSEA=0,076, GFI=0,842, CFI=0,916, dan TLI=0,901. Modifikasi model yang dilakukan adalah dengan menghilangkan variabel manifest sebanyak 5 buah dan mengkovariankan antar variabel error sebanyak 13 pasang. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk pihak masyarakat yang lebih luas khususnya perusahaan atau organisasi yang ingin melihat bagaimana tingkat afeksi negatif karyawan sehingga bisa dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan.

**Kata Kunci:** afeksi negatif, confirmatory factor analysis, model persamaan struktural

#### **Abstract**

*Negative affect is a general state of subjective stress and unpleasant conditions including anger, contempt, disgust, guilt, fear, and nervousness. This study aims to test the construct validity of the negative affect measurement tool. The approach in this study is a quantitative approach with a sample of 209 participants. Data collection was carried out by simple random sampling using a g-form questionnaire. The measuring instrument in this study was the Positive and Negative Affect Scale (PANAS) questionnaire by Watson, Clark and Tellegen (1988) which was adapted by the Research and Measurement section of the Faculty of Psychology, Tarumanagara University. The analysis method used the CFA test using a structural equation model. The results of this study indicate that the CFA model is fit with the following details: Chi Square = 431.229 ( $p = 0.000$ ), RMSEA = 0.076, GFI = 0.842, CFI = 0.916, and TLI = 0.901. The model modifications carried out were by eliminating 5 manifest variables and covariancing 13 pairs of error variables. The results of this study can be used for the wider community, especially companies or organizations that want to see the level of negative affect of employees so that preventive and corrective actions can be taken.*

**Keywords:** negative affect, confirmatory factor analysis, structural equation modeling

## **PENDAHULUAN**

Afeksi negatif (NA) adalah keadaan umum dari tekanan subjektif dan kondisi yang tidak menyenangkan meliputi kemarahan/anger, penghinaan/contempt, rasa jijik/disgust, rasa bersalah/guilt, ketakutan/fear, dan gugup/nervousness. Afeksi negatif menggambarkan dimensi state/bersifat sementara sesuai respon yang diterima meskipun dapat juga dikaitkan dengan dimensi trait/stabil (Watson, Clark, & Tellegen, 1988, Cochran, 2012).

Afeksi negatif memiliki satu dimensi yaitu kondisi tidak menyenangkan misalnya tertekan, marah, jijik, takut, bersalah, dan gelisah (Watson, Clark, & Tellegen, 1988, Humboldt, Monteiro & Leal, 2017).

Afeksi negatif terjadi karena coping stress yang kurang baik terhadap peristiwa kerja terkait dengan berbagai jenis hasil yang berhubungan dengan pekerjaan (Watson et al, 1988). Ketika suatu peristiwa dialami. Karyawan membuat penilaian awal tentang relevansi dan pentingnya hal tersebut dan membuat penilaian terkait konsekuensi berikutnya (Lam & Chen, 2012 dalam Cochran, 2012). Penilaian ini dipengaruhi oleh sifat individu sehingga menghasilkan pengalaman emosi yang berbeda seperti kemarahan atau kebahagiaan (Weiss & Cropanzano, 1996). Ketika peristiwa stres terjadi seperti tindakan ketidakadilan yang dirasakan di tempat kerja, hasil perilaku kita bergantung pada evaluasi emosional dari peristiwa tersebut. Jadi ketika seorang individu yang tinggi tingkat afeksi negatifnya merasakan peristiwa yang menekan, mereka lebih mungkin mengalami emosi negatif. Lazarus (1982 dalam Cochran, 2012).

Orang-orang yang mengekspresikan afeksi negatif yang tinggi memandang diri mereka sendiri dan berbagai aspek dunia di sekitar mereka secara umum negatif (Watson et al, 1998). Lazarus (1982 dalam Cochran, 2012) menjelaskan bahwa emosi negatif dialami tergantung pada apakah situasi yang ada meningkatkan kesejahteraan atau mengancamnya dan emosi-emosi ini kemudian memotivasi individu untuk terlibat dalam perilaku termasuk perilaku perilaku kerja kontraproduktif (Bies, Tripp, & Kramer, 1997 dalam Cochran, 2012).

Afeksi negatif diukur dari dimensi afeksi negatif adaptasi kuesioner Positive And Negative Affect Scale (PANAS) oleh Watson, Clark dan Tellegen (1988) yang diadaptasi oleh bagian Riset dan Pengukuran Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.

Pengukuran reliabilitas terhadap alat ukur afeksi negatif menghasilkan angka cronbach's alpha .929 dengan 26 butir item (Yoseanto, Zamralita & Idulfilastri 2018). Angka ini menyatakan bahwa alat ukur ini reliabel, artinya konsisten jika digunakan untuk mengukur partisipan yang sama beberapa waktu kemudian. Angka reliabilitas ini didapat setelah membuang 1 butir item dengan nilai korelasi item-total kurang dari .23. Item yang telah dibuang tersebut adalah item nomor 6.

Informasi validitas alat ukur didapatkan dengan metode uji validitas diskriminan. Nilai squared correlations antara afeksi negatif dengan afeksi positif yaitu .076 lebih kecil daripada average variance extracted afeksi negatif yaitu .442 sehingga membuktikan alat ukur afeksi negatif valid (Humboldt, Monteiro, & Leal, 2017).

Dalam penelitian di atas belum mengukur validitas konstruk dengan metode CFA sehingga peneliti ingin mengukur validitas konstruk alat ukur afeksi negatif tersebut dengan metode CFA dengan pendekatan model persamaan struktural.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif . Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dengan menggunakan kuesioner g-form (Uyun & Yoseanto, 2023). Jumlah partisipan yang mengisi g-form sebanyak 209 orang.

Afeksi negatif diukur dari dimensi afeksi negatif adaptasi kuesioner Positive And Negative Affect Scale (PANAS) oleh Watson, Clark dan Tellegen (1988) yang diadaptasi

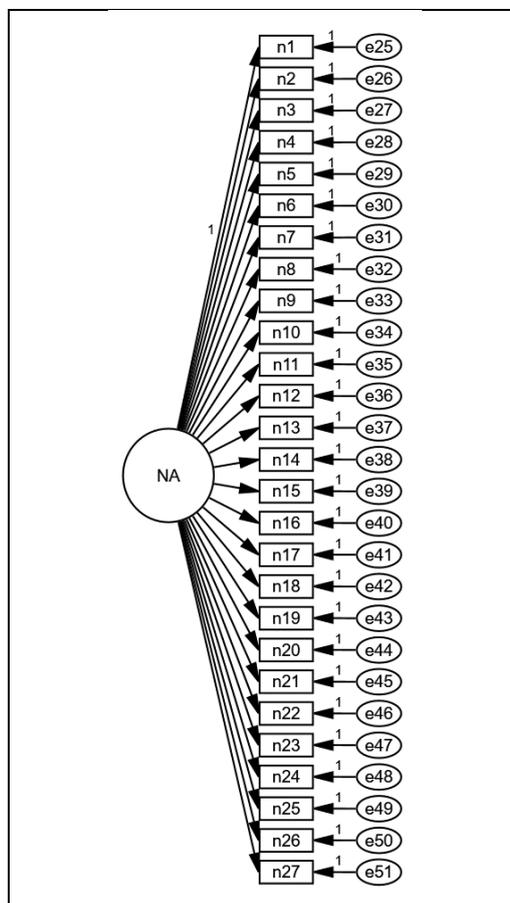
oleh bagian Riset dan Pengukuran Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Alat ukur yang dipakai memiliki 27 soal yang semua butirnya negatif.

Contoh butir alat ukur misalnya “Benci; Tertekan; Marah (Anger)”. Respon jawaban terdiri dari 4 alternatif pilihan yaitu: 1 = Tidak (skor 1 pada proses scoring), 2 = Cenderung Tidak (skor 2 pada proses scoring), 3 = Cenderung Iya (skor 3 pada proses scoring), 4 = Iya (skor 4 pada proses scoring). Semakin tinggi skor yang didapat oleh partisipan maka semakin tinggi tingkat afeksi negatifnya.

Teknik analisa data menggunakan CFA dengan software IBM SPSS AMOS 23 (Uyun dkk, 2021). Modifikasi yang dilakukan adalah drop item jika nilai factor loading  $< 0,5$  dan mengkovariankan antar variabel error. Uji global fit dan cut off point yang digunakan adalah Chi-Square yang diharapkan nilainya kecil dengan p value  $< 0,05$  (Brown, 2015),  $Df > 0$ ,  $RMSEA < 0,08$ ,  $GFI > 0,90$ ,  $CFI > 0,90$  (Mcdonald & Ho, 2002),  $TLI > 0,90$  (Bentler & Bonett, 1980).

## HASIL

Langkah pertama dari analisa data adalah pembuatan model awal CFA 1<sup>st</sup> Order alat ukur afeksi negatif yang bisa dilihat pada gambar 1. Model terdiri dari 1 variabel latent, 27 variabel manifest yang merupakan item alat ukur yang disimbolkan dengan n1-n27; 27 buah variabel error (e25-e51) yang mempengaruhi masing-masing variabel manifest.



**Gambar 1. Model Awal CFA 1<sup>st</sup> Order**

Menggunakan estimasi persamaan tunggal, kita bisa melihat ada faktor loading yang memiliki nilai di bawah 0,5 seperti terlihat pada gambar / tabel text output IBM SPSS AMOS 23 pada tabel 1 berikut:

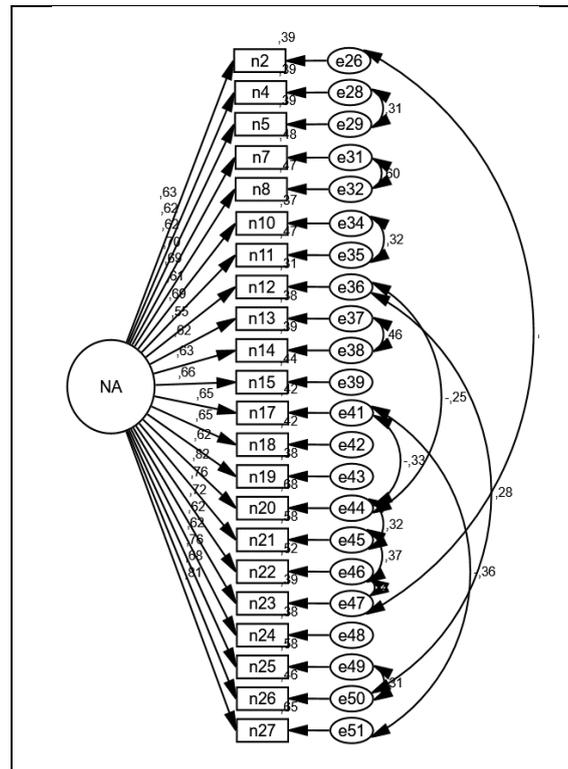
**Tabel 1. Output Factor Loading CFA 1<sup>st</sup> Order**

| Variabel Manifest | Arah Pengaruh | Variabel Laten | Nilai Factor Loading |
|-------------------|---------------|----------------|----------------------|
| n1                | <---          | NA             | ,494                 |
| n2                | <---          | NA             | ,656                 |
| n3                | <---          | NA             | ,382                 |
| n4                | <---          | NA             | ,655                 |
| n5                | <---          | NA             | ,646                 |
| n6                | <---          | NA             | ,427                 |
| n7                | <---          | NA             | ,721                 |
| n8                | <---          | NA             | ,710                 |
| n9                | <---          | NA             | ,497                 |
| n10               | <---          | NA             | ,640                 |
| n11               | <---          | NA             | ,697                 |
| n12               | <---          | NA             | ,560                 |
| n13               | <---          | NA             | ,629                 |
| n14               | <---          | NA             | ,628                 |
| n15               | <---          | NA             | ,677                 |
| n16               | <---          | NA             | ,479                 |
| n17               | <---          | NA             | ,630                 |
| n18               | <---          | NA             | ,632                 |
| n19               | <---          | NA             | ,607                 |
| n20               | <---          | NA             | ,787                 |
| n21               | <---          | NA             | ,779                 |
| n22               | <---          | NA             | ,738                 |
| n23               | <---          | NA             | ,617                 |
| n24               | <---          | NA             | ,611                 |
| n25               | <---          | NA             | ,754                 |
| n26               | <---          | NA             | ,696                 |
| n27               | <---          | NA             | ,778                 |

Terkait hal tersebut maka dilakukan modifikasi yaitu dengan membuang variabel manifest yang nilainya kurang dari 0,5 dan mengkovariankan variabel error sesuai dengan saran software IBM SPSS AMOS 23. Adapun variabel manifest yang dibuang ada 5 buah yaitu n3, n6, n16, n9, dan n1. Kemudian ada 13 pasang variabel error yang dikovariankan yaitu: e31 <-> e32, e37 <-> e38, e36 <-> e44, e45 <-> e46, e26 <-> e47, e34 <-> e35, e28 <-> e29, e44 <-> e45, e41 <-> e44, e41 <-> e51, e49 <-> e50, e36 <-> e50, dan e46 <-> e47.

Variabel manifest atau item kuesioner yang dibuang sebanyak 5 buah menunjukkan bahwa kelima item tersebut tidak mampu mewakili atau merepresentasikan dengan baik variabel latennya. Hal ini berbeda dengan temuan validasi sebelumnya yang dilakukan

oleh Yoseanto, Zamralita, Idulfilastri (2018) dimana yang dibuang adalah 1 buah item yaitu item 6.



Gambar 2. Model Modifikasi CFA 1<sup>st</sup> Order

Gambar 2 merupakan model CFA 1<sup>st</sup> order setelah dilakukan modifikasi. Semua factor loading lebih dari 0,5. Selanjutnya dilakukan uji global fit CFA 1<sup>st</sup> Order yang hasilnya bisa dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Uji Global Fit CFA 1<sup>st</sup> Order

| Uji Model  | Kriteria Fit | Nilai   | Interpretasi |
|------------|--------------|---------|--------------|
| Chi-Square | Kecil        | 431,229 | Kurang Ok    |
| P value    | <0,05        | 0,000   |              |
| Df         | >0           | 196     | Ok           |
| RMSEA      | <0,08        | 0,076   | Ok           |
| GFI        | >0,90        | 0,842   | Cukup Ok     |
| CFI        | >0,90        | 0,916   | Ok           |
| TLI        | >0,90        | 0,901   | Ok           |

Berdasarkan data tabel 2 terlihat bahwa nilai Chi Square = 431,229 dengan p=0,000. Hasil ini bisa terjadi di banyak penelitian yang jumlah sampelnya sedikit. Kemudian kita melihat ke uji global fit selanjutnya yaitu RMSEA, CFI dan TLI yang kesemuanya melebihi cut off point yang sudah ditentukan sehingga bisa disimpulkan bahwa model CFA 1<sup>st</sup> Order alat ukur afeksi negatif adalah model yang fit.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat ukur afeksi negatif versi adaptasi PANAS (Positive and Negative Affect Schedule) memiliki validitas konstruk yang dapat diterima berdasarkan analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA). Dari total 27 item yang diuji, sebanyak 22 item dinyatakan valid dengan nilai factor loading  $\geq 0,50$  setelah dilakukan modifikasi model, yakni dengan mengeliminasi lima item yang memiliki nilai factor loading rendah dan menambahkan kovarian pada 13 pasang variabel error. Proses ini sesuai dengan pendekatan analisis CFA yang disarankan oleh Brown (2015) dan McDonald dan Ho (2002), yang menekankan pentingnya kontribusi signifikan setiap indikator terhadap konstruk yang diukur.

Hasil modifikasi ini menunjukkan adanya nilai model fit yang baik dengan indikator global fit seperti RMSEA sebesar 0,076, CFI sebesar 0,916, dan TLI sebesar 0,901, yang masing-masing melampaui batas minimum kelayakan model (Bentler & Bonett, 1980; McDonald & Ho, 2002). Meskipun nilai GFI sebesar 0,842 belum memenuhi kriteria ideal ( $> 0,90$ ), namun tetap dapat diterima dalam konteks ukuran sampel yang relatif kecil ( $n = 209$ ), mengingat sensitivitas GFI terhadap jumlah partisipan (Brown, 2015).

Perbandingan dengan studi sebelumnya oleh Yoseanto, Zamralita, dan Idulfilastri (2018) yang hanya mengeliminasi satu item (item ke-6), mengindikasikan bahwa validitas konstruk dapat bervariasi tergantung pada konteks, populasi, dan metode analisis yang digunakan. Dalam studi ini, lima item harus dieliminasi untuk mencapai struktur model yang fit, menegaskan pentingnya validasi ulang instrumen dalam konteks penggunaan yang berbeda.

Alat ukur afeksi negatif ini diadaptasi dari skala PANAS oleh Watson, Clark, dan Tellegen (1988), yang secara luas telah digunakan dalam penelitian psikologi afeksi. Namun, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya proses adaptasi budaya dan bahasa serta pengujian psikometrik yang ketat dalam setiap konteks penggunaannya. Temuan ini sejalan dengan Humboldt, Monteiro, dan Leal (2017), yang menyatakan bahwa PANAS memerlukan validasi ulang saat digunakan dalam konteks lintas budaya.

Secara teoritis, hasil ini mendukung konsep bahwa afeksi negatif merupakan konstruk unidimensional yang mencerminkan respons emosional terhadap stres dan kondisi yang tidak menyenangkan (Watson et al., 1988). Dalam konteks kerja, afeksi negatif berperan penting dalam memengaruhi evaluasi kognitif terhadap peristiwa kerja dan berkontribusi pada munculnya perilaku kerja kontraproduktif (Weiss & Cropanzano, 1996; Cochran, 2012). Oleh karena itu, keberadaan alat ukur yang valid untuk menilai afeksi negatif menjadi penting, terutama untuk digunakan dalam asesmen psikologis organisasi.

Dari perspektif praktis, alat ukur ini dapat digunakan oleh praktisi sumber daya manusia dan psikolog organisasi dalam melakukan identifikasi dini terhadap tingkat afeksi negatif karyawan. Hal ini memungkinkan organisasi untuk merancang intervensi preventif dan korektif guna meningkatkan kesejahteraan psikologis karyawan dan meminimalisir risiko perilaku disfungsional di tempat kerja (Bies, Tripp, & Kramer, 1997 dalam Cochran, 2012).

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini mendukung validitas konstruk alat ukur afeksi negatif, disarankan agar dilakukan pengujian lebih lanjut dengan pendekatan multikultural dan sampel yang lebih besar, serta eksplorasi validitas lainnya seperti

validitas lintas waktu (test-retest validity) dan validitas kriteria untuk memperkuat dasar psikometrik dari alat ini.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 82% (22 item) dari alat ukur afeksi negatif yang bisa secara psikometrik disarankan digunakan untuk pengukuran konstruk terkait. Hal ini diuji dalam analisa menggunakan pendekatan CFA model persamaan struktur dengan aplikasi IBM SPSS AMOS.

Saran dari penelitian ini adalah agar dilakukan penelitian yang lebih luas lagi untuk memvalidasi apakah hasil temuan dari penelitian ini konsisten jika dianalisis menggunakan CFA SEM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bentler, P. M., & Bonett, D. G. (1980). Significance tests and goodness-of-fit in the analysis of covariance structures. *Psychological Bulletin*, 88, 588–600.
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory factor analysis for applied research*. New York: Guilford Press.
- Cochran, M.N. (2012). *Counterproductive work behaviors, justice, and affect: a meta-analysis*. University of Central Florida.
- Humboldt, S. V., Monteiro, A., & Leal, I. (2017). Validation of the panas : a measure of positive and negative affect for use with cross-national older adults, *Review of European Studies* 9(2), 10–19. <https://doi.org/10.5539/res.v9n2p10>
- McDonald, R.P. & Ho, M.H.R. 2002. Principles and practice in reporting structural equation analyses. *Psychological Methods* 7 (1): 64–82.
- Uyun, M. & Yoseanto, B.L. (2023). *Seri Buku Psikologi Teknik Praktis Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Uyun, M., Eva, N., & Yoseanto, B.L. (2021). *Confirmatory Factor Analysis untuk Penelitian Psikologi dengan Amos dan SmartPLS*. Tangerang: PT Human Persona Indonesia.
- Watson, D., Clark, L.A., & Tellegen, A. (1988). Development and validation of brief measures of positive and negative affect: the PANAS scales. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(6):1063-1070.
- Weiss, H. M., & Cropanzano, R. (1996). Affective events theory: a theoretical discussion of the structure, causes and consequences of affective experiences at work. *Research in Organizational Behavior*, 18. <https://doi.org/1-55938-938-9>
- Yoseanto, B.L., Zamralita & Idulfilastri, R.M. (2018). Afeksi negatif sebagai mediator antara keadilan organisasi dengan perilaku kerja kontraproduktif-organisasi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2 (2), 779-789.